

PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI NASU PALEKKO DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Nurdin

STKIP-PI Makassar

Email : nurdin.inu@gmail.com

ABSTRAK

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi industri *Nasu Palekko* di Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2016. Faktor-faktor produksi yang diteliti meliputi modal, bahan baku, tenaga kerja dan transportasi. Jumlah responden dalam penelitian ini 15 (lima belas) orang dan merupakan data yang diambil secara random acak dari keseluruhan pengusaha industri *Nasu Palekko*. Fungsi produksi digunakan sebagai alat analisa data dalam penelitian ini. Hasil estimasi menunjukkan bahwa faktor produksi yang mempengaruhi industri *Nasu Palekko* di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah modal dan tenaga kerja yang secara statistik signifikan pada *alpha* 5 %, dan tenaga kerja pada *alpha* 10 %. Jadi, produksi industri *Nasu Palekko* sangat ditentukan oleh modal, tenaga kerja dan transportasi yang digunakan dalam proses pembuatan *Nasu Palekko*. Sedangkan faktor produksi yang lain, yaitu bahan baku tidak mempengaruhi produksi industri *Nasu Palekko*. Karena bahan baku dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap produksi industri *Nasu Palekko*, maka perlu diteliti lebih lanjut efisiensi penggunaan masing-masing faktor produksi tersebut.

Kata Kunci : Pengaruh, Faktor Produksi, Fungsi Produksi, Produksi

INFLUENCE OF PRODUCTION FACTORS TO PRODUCTION NASU PALEKKO IN KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Nurdin

STKIP-PI Makassar

Email : nurdin.inu@gmail.com

ABSTRACT

The general objective of this study was to analyze the influence of the factors of production to industrial production *Nasu Palekko* in Kabupaten Sidenreng Rappang in 2016. Factors examined included the production of capital, labor, raw material and transport. The number of respondents in this study 15 (fifteen) and a random data taken randomly from the entire industry employers *Nasu Palekko*. The production function is used as a data analysis tool in research of this. The estimation results indicate that factors affecting industrial production in Kabupaten Sidenreng Rappang *Nasu Palekko* capital and labor are statistically significant at *alpha* 5 %, and employment at *alpha* 10 %. Thus, industrial production *Nasu Palekko* largely determined by capital, labor and transportation are used in the manufacturing process *Nasu Palekko*. While other factors of production, namely raw materials does not affect industrial production *Nasu Palekko*. Because the raw material in this study had no effect on industrial production *Nasu Palekko*, it is necessary to further study the efficiency of the use of each of the factors of production.

Key Words : Influence, Production Factors, Production Function, Production

PENDAHULUAN

Secara sadar bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia harus menghadapi kenyataan dengan masih luasnya kemiskinan, terutama di wilayah pedesaan. Menurut pelaksana tugas kepala Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat persentase penduduk miskin di wilayah perkotaan pada September 2013 sebesar 9,09 %. Sedangkan penduduk miskin di wilayah pedesaan pada September 2013 sebesar 15,59 %. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan masih tinggi dibandingkan dengan di wilayah perkotaan (<http://www.pelitaonline.com>).

Pekerjaan di sektor pertanian menjadi harapan bangsa agar mampu meningkatkan devisa negara dan mampu menjaga kelestarian sumber daya alam, tetapi sekaligus diharapkan mampu menyerap tenaga kerja itu tidak dapat terwujud secara maksimal karena kondisi pertumbuhan penduduk semakin hari semakin bertambah sehingga otomatis lahan pertanian menjadi sedikit berkurang disebabkan karena pembangunan yang semakin merambat ke daerah pedesaan. Bertolak dari kenyataan yang kita hadapi di mana sektor pertanian semakin menyempit dikarenakan penggunaan alih fungsi lahan dari perkebunan dan pertanian menjadi perumahan di samping itu pertambahan jumlah penduduk semakin bertambah tersebut untuk itu perlu kiranya dalam mengimbangi keterbatasan lahan pertanian selayaknya masyarakat kita mencari pekerjaan yang bisa dijadikan obyek alternatif dalam hal ini adalah industri kecil dan menengah.

Pembangunan pedesaan adalah suatu strategi pembangunan yang dirangsang untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial dari kelompok khusus masyarakat, yaitu masyarakat di pedesaan. Pengembangan industri kecil dan menengah sangat dipandang perlu untuk digalakkan di pedesaan agar pembangunan masyarakat dapat lebih ditingkatkan, khususnya peningkatan taraf hidup masyarakat desa.

Salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang perlu mendapatkan pengembangan adalah Kabupaten Sidenreng Rappang yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dengan potensi sumber daya alam yang sangat luas dan berada di tengah-tengah membuat Kabupaten Sidenreng Rappang menjadi sangat strategis. Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan daerah lumbung padi di provinsi Sulawesi Selatan, letak Kabupaten Sidenreng Rappang yang datar memungkinkan menjadi daerah agraris, walau demikian tidak semua wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan daerah datar cocok untuk bercocok tanam ada sebagian dari daerah itu merupakan daerah yang berbukit dan merupakan daerah yang tandus, karena potensi yang dimiliki di Kabupaten Sidenreng Rappang tersebut maka dipandang sangat mengembangkan suatu kegiatan industri yang sifatnya *home industry*.

Permasalahan

Nasu Palekko adalah sebutan untuk makanan yang penulis maksud pada alinea sebelumnya adalah khas masakan dari Kabupaten Sidenreng Rappang yang dikerjakan oleh kaum-kaum remaja pada awalnya kini menjadi suatu makanan favorit di Kabupaten ini. *Nasu Palekko* adalah suatu masakan yang berbahan baku itik memang merupakan masakan tradisional yang dapat memberikan rasa puas jikalau kita menikmatinya.

Nasu Palekko memang suatu masakan tradisional yang cukup menarik untuk kita kaji lebih mendalam. Secara teoritis *Nasu Palekko* ini masuk dalam kategori masakan tradisional. Pertumbuhan warung-warung itik yang menyajikan masakan tradisional ini membuat Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki ciri khusus, namun hal yang menjadi pokok permasalahan sehingga ada ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kelanjutan usaha *Nasu Palekko* ini, dimana pada proses produksi yang terjadi kadang tidak seimbang dengan apa yang diharapkan. Proses dengan

menggunakan sistem tradisional ini menyebabkan produksi yang dihasilkan tidak dapat terukur dengan baik, penggunaan bahan baku yang over, tenaga kerja yang tidak menentu, modal kerja yang tidak jelas merupakan hal yang menjadi sorotan bagi penulis untuk menggali keberadaan masakan tradisional *Nasu Palekko* yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang ini.

Tujuan Khusus

Pada dasarnya tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah seperti yang telah dirumuskan di atas, yang selengkapnya sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh faktor produksi bahan baku, tenaga kerja dan modal terhadap produksi *Nasu Palekko* di Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Untuk menjelaskan faktor produksi yang dominan berpengaruh terhadap produksi *Nasu Palekko* di Kabupaten Sidenreng Rappang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Produksi

Secara umum produksi dapat diartikan sebagai suatu proses transformasi dari input. Untuk menghasilkan output yang baik berupa barang maupun jasa diperlukan sumber-sumber atau faktor-faktor produksi. Teori produksi adalah teori yang mempelajari berbagai macam input pada tingkat teknologi tertentu yang menghasilkan sejumlah output tertentu (Sudarman dalam Sisno, 2002). Sasaran dari teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang optimal dengan sumber daya yang ada.

Menurut Aziz N. (2003), mengatakan bahwa teori produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu yang pertama, teori produksi jangka pendek dimana apabila seseorang produsen menggunakan faktor produksi maka ada yang bersifat variabel dan yang bersifat tetap. Kedua, teori produksi jangka panjang apabila semua input yang digunakan adalah input variabel dan tidak terdapat input tetap, sehingga dapat diasumsikan bahwa ada dua jenis faktor produksi yaitu tenaga kerja (TK) dan modal (M).

Fungsi Produksi

Fungsi produksi menguraikan cara-cara bagaimana masukan (input) dapat dikombinasikan untuk menghasilkan sejumlah produk (output) yang telah direncanakan. Fungsi produksi merupakan fungsi yang menyatakan pengaruh fisik antara berbagai faktor produksi atau input dengan produk atau output yang dihasilkan. Hal ini berarti bahwa untuk menciptakan suatu produk (output) maka diperlukan berbagai faktor produksi (input).

Fungsi produksi dapat pula didefinisikan sebagai proses perubahan dari input menjadi output, artinya dari berbagai input produksi yang ada atau jumlah faktor produksi yang tersedia akan dipergunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk tertentu (output).

Sudiyono Armand dalam Nurdin (2009 : 10) memberikan definisi tentang fungsi produksi yang mengatakan bahwa fungsi produksi adalah pengaruh teknis antara input dan output yang ditandai jumlah output maksimal yang dapat diproduksi dengan satu set kombinasi input tertentu.

Proses Produksi

Proses produksi adalah usaha menciptakan atau menambah nilai ekonomi suatu benda dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Di dalam proses produksi akan terjadi suatu proses perubahan bentuk (transformasi) dari input yang dimasukkan baik secara fisik maupun non fisik. Proses produksi juga bisa dikatakan sebagai proses transformasi input menjadi output tidak bisa berlangsung sendirian karena hal tersebut akan mengakibatkan proses menjadi tidak terkendali.

Agar proses produksi bisa berfungsi secara efektif dan efisien, maka dalam hal ini perlu dikaitkan dengan satu proses lain yang akan mampu memberikan arah, mengevaluasi performans dan membuat penyesuaian dengan lingkungan industri yang selalu berubah-ubah. Sedangkan orang, badan usaha, atau organisasi yang menghasilkan barang dan jasa disebut produsen. Sedangkan teori produksi adalah teori yang menjelaskan pengaruh antara tingkat produksi dengan jumlah faktor-faktor produksi dan hasil penjualan outputnya.

Teori produksi terbagi menjadi dua yaitu produksi jangka pendek dan produksi jangka panjang. Produksi jangka pendek adalah bila sebagian faktor produksi jumlahnya tetap dan yang lainnya berubah, misalnya jumlah modal tetap tetapi jumlah tenaga kerja berubah. Sedangkan produksi jangka panjang adalah faktor produksi dapat berubah dan ditambah sesuai dengan kebutuhannya.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan variabel yang akan diamati, untuk memudahkan pemahaman dan menyamakan persepsi, maka definisi operasional untuk variabel-variabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Produksi atau Output (Y) adalah tingkat produksi yang dihasilkan oleh pengusaha industri warung makan dalam bentuk *Nasu Palekko* yang siap di jual ke warung.
2. Modal atau Input (X_1) kapasitas asset yang dimiliki oleh pengusaha dalam memproduksi *Nasu Palekko*, harga perolehan peralatan dan perlengkapan di ukur dengan Rp.
3. Bahan Baku atau Input (X_2) itik dan bebek serta rempah-rempah yang digunakan setiap kali produksi diukur dalam porsi.
4. Tenaga Kerja atau Input (X_3) adalah jumlah jam kerja secara keseluruhan yang diperlukan untuk menyelesaikan proses produksi masakan *Nasu Palekko*, yang diperoleh dari banyaknya tenaga kerja yang digunakan dikalikan dengan jumlah jam yang diperlukan untuk menyelesaikan *Nasu Palekko*, yang diukur dalam jam.
5. Transportasi adalah sarana yang digunakan mulai dari pengambilan bahan sampai pengangkutan produksi ke lokasi penjualan atau warung yang diukur dengan Rp.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengusaha industri *Nasu Palekko* dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari studi kepustakaan yang berasal dari berbagai sumber baik dari buku, laporan, jurnal, hasil penelitian maupun lembaga/instansi terkait dalam penelitian ini, antara lain, BPS dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidenreng Rappang.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu pada industri rumah tangga yang bergerak dibidang makanan atau warung *Nasu Palekko* dengan mengambil daerah penelitian di Kecamatan Wattang Pulu, Kecamatan Maritengngae, Kecamatan Dua Pitue, Kecamatan Panca Lautang, dengan jumlah pengusaha sebanyak 100 pengusaha yang tersebut terdiri dari 15 di Wattang Pulu, 45 di Kecamatan Maritengngae, 15 di Kecamatan Dua Pitue dan 25 di Kecamatan Panca Lautang, lokasi tersebut dipilih karena daerah tersebut merupakan lokasi usaha *Nasu Palekko* di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan teknik pengambilan sampel acak sebanyak 15 % dari populasi, sehingga yang menjadi responden (sampel) dalam

penelitian ini adalah 15 pengusaha warung makan *Nasu Palekko* yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai langsung secara sepihak semua pengusaha warung *Nasu Palekko* yang dilaksanakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai panduan wawancara (*interview guide*) yang telah disusun sebelumnya. Dan dokumentasi dilakukan dengan metode studi pustaka yaitu mengadakan survei terhadap data yang telah ada dan menggali teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini serta mencari metode dan teknik penelitian yang sesuai dari berbagai macam publikasi yang mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas untuk menganalisis besarnya pengaruh dari pemanfaatan variabel-variabel input produksi dalam menghasilkan output produksi *Nasu Palekko*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Faktor produksi yang sangat menentukan adalah variabel modal (X1) yang secara statistik signifikan pada $\alpha = 1\%$. Hal ini berarti variabel modal (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri *Nasu Palekko*. Kemudian variabel X3 (tenaga kerja) secara statistik signifikan pada $\alpha = 5\%$ dan variabel X4 (transportasi) secara statistik signifikan pada $\alpha = 10\%$. Sedangkan variabel penjelas X2 (bahan baku) menunjukkan keadaan yang tidak signifikan yang berarti tidak berpengaruh terhadap produksi industri *Nasu Palekko*.

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel, dengan derajat kebebasan 95 % atau tingkat keyakinan (α) sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (df) dengan rumus $n-k$ sebesar 86, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,980 dan dengan derajat kebebasan 90 % atau tingkat keyakinan (α) sebesar 0,10 dan *degree of freedom* (df) dengan rumus $n-k$ sebesar 86, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,658. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel, dengan derajat kebebasan 95 % atau tingkat keyakinan (α) sebesar 0,05 untuk $df N1 = 4$ dan $df N2 = 3$ maka nilai F-tabel sebesar 9,12, sedang untuk derajat kebebasan 90 % atau tingkat keyakinan (α) sebesar 0,10 untuk $df N1 = 4$ dan $df N2 = 3$ maka nilai F-tabel sebesar 5,34.

Pembahasan

Dari keempat variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel modal, bahan baku, tenaga kerja dan transportasi, yang paling berpengaruh terhadap industri *Nasu Palekko* di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah variabel modal. Variabel modal tersebut mempunyai koefisien yang paling besar (0,991). Dengan demikian yang paling penting dalam industri *Nasu Palekko* adalah penggunaan modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis model Cobb-Douglas dapat diketahui bahwa dengan nilai R^2 sebesar 0,813 maka dapat disimpulkan bahwa keempat faktor produksi yaitu modal, bahan baku, transportasi dan tenaga kerja dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi produksi industri *Nasu Palekko* di Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Variabel bebas modal, bahan baku, transportasi dan tenaga kerja secara bersama-sama mempengaruhi produksi industri *Nasu Palekko*. Dari hasil uji statistik F ditunjukkan bahwa semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian ini membuktikan adanya pengaruh secara bersama-sama terhadap produksi *Nasu Palekko* di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pengusaha agar mengupayakan produksi *Nasu Palekko* yang lebih optimal dengan memperhatikan faktor-faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap produksi *Nasu Palekko*.
2. Penggunaan faktor-faktor produksi oleh pengusaha industri *Nasu Palekko* hendaknya memperhatikan efisiensi terhadap produksi yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz N. 2003. *Pengantar Mikro Ekonomi, Aplikasi dan Manajemen*, Banyumedia Publising, Malang.
- Bishop, CE, dan Toussaint, WD. 1986. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*, Diterjemahkan oleh Wisnuadji, Harsojono.
- BPS. *Sidrap Dalam Angka*, 2010.
- BPS. *Sidrap Dalam Angka*, 2012.
- Carboneras, Carles. 1992). *Family Anatidae (Ducks, Geese and Swans)*. In : del Hoyo, Josep; Elliott, Andrew & Sargatal, Jordi (eds.) : *Handbook of Birds of the World (Volume 1 : Ostrich to Ducks) : 536-629*. Lynx Edicions, Barcelona.
- Herjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi*; Jakarta ; Grasindo.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusuma, Hendra. 2009. *Manajemen Produksi*; Yogyakarta; Andi.
- Maryono. 1996. *Pengusaha Kecil : Kendala yang Dihadapi dan Upaya Pemberdayaannya*. Gema Stikubank, Mei 1996, Semarang.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikro Ekonomi Intermediate dan Aplikasinya*, Jakarta; Erlangga.
- Nurdin. 2009. *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Pengusaha Emas di Kota Makassar*, Universitas Negeri Makassar; tidak dipublikasikan.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Aplikasi Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS*; Yogyakarta : Andi.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : Bina Grafika.
- Sutrisno, Hadi. 1980. *Statistik II*. Jakarta : P.T. Gramedia.
- Tjenreng. 1982. *Dasar-Dasar Ilmu Pemerintahan*. Ujung Pandang : APDN Ujung Pandang.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1980. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang *Usaha Kecil*.
- Winardi. 1980. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung : Tarsito.
- Wiwit, Setiawati. 2006. *Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Industri Nasu Palekko Di Kota Semarang*; Universitas Diponegoro Semarang.